

KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA PEMBELAJARAN Fiqih Kelas V Di (MI) ALKHAIRAAT BIROMARU

Sabran J Lainjong¹, Andi Anirah², Fitri Rahayu³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Abstract:. *This research aims to determine the teacher's ability to manage classes in Class V Fiqh learning at MI Al-Khairaat Biromaru. Using qualitative research methods, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data verification. The research results show that teachers have very good performance in the learning process, especially in using informative and interesting lecture methods. The teacher is able to convey material about the provisions for sacrifice clearly and easily understood by students. Seating arrangements in the classroom are arranged in groups to meet the needs of students, allowing for better interaction and comfort in learning. The media used by teachers include whiteboards, markers and printed books which help clarify material explanations and help students follow the lesson. Apart from that, teachers always provide positive and supportive responses when students ask questions or express opinions, thus creating an interactive, inclusive class atmosphere and encouraging students' confidence to actively participate in class discussions. This shows the teacher's dedication in creating a conducive learning environment and motivating students to achieve their best potential. The implications of this research are aimed at the head of Madrasah MI Alkhairaat Biromaru so that he is expected to always provide intensive guidance, motivation and supervision to teachers in managing classes. For teachers, especially Fiqh teachers, classroom management has been going well, but the suggestions given for the use of learning media are to be implemented well.*

Keyword: *Teacher's Ability to Manage Classes, Fiqh Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fiqih Kelas V Di MI Al-Khairaat Biromaru. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan guru memiliki performa yang sangat baik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode ceramah yang informatif dan menarik. Guru mampu menyampaikan materi tentang ketentuan berkorban dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pengaturan tempat duduk di kelas diatur secara berkelompok untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, memungkinkan interaksi yang lebih baik dan kenyamanan dalam

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: Sabranjlainjongsabran@gmail.com

²Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: Andianirah@uindatokarama.ac.id

³Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: Fitri Rahayu@uindatokarama.ac.id

belajar. Media yang digunakan oleh guru meliputi papan tulis, spidol, dan buku cetak yang membantu memperjelas penjelasan materi serta membantu peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru selalu memberikan respon yang positif dan mendukung ketika peserta didik bertanya atau menyampaikan pendapat, sehingga menciptakan suasana kelas yang interaktif, inklusif, dan mendorong kepercayaan diri peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan dedikasi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka. Implikasi penelitian ini ditujukan kepada kepala Madrasah MI Alkhairaat Biromaru agar diharapkan untuk selalu memberikan pembinaan, motivasi dan pengawasan yang intensif kepada guru-guru dalam mengelola kelas. Bagi guru khususnya guru Fiqih pengelolaan kelas yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, namun saran yang diberikan untuk penggunaan media pembelajaran agar diterapkan dengan baik.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas, Pembelajaran Fiqih*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya untuk kalangan pelajar saja akan tetapi untuk semua lapisan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan tidak terlepas dari guru sebagai pemegang kunci utama bagi peningkatan mutu sumber daya manusia. Guru bisa dikatakan sebagai orang tua kedua setelah bapak dan ibu kita, karena guru yang mendidik dan mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil dalam melaksanakan mengajar. Pendidikan merupakan investasi terpenting yang memiliki peranan bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga memiliki peranan sentral bagi perkembangan sumber daya manusia.

Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap manusia dari suatu kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Di dalam buku *Dictionary of Education* disebutkan bahwa pendidikan adalah: (1) proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat tempat ia hidup; (2) proses sosial di mana orang dihadapkan

pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (terutama yang datang dari sekolah), sehingga mereka memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Nur'aini et al., 2023)

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai keterampilan mengajar dan mampu menerapkannya dengan baik.

Ada delapan macam keterampilan mengajar salah satunya adalah keterampilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola peserta didik di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan beberapa proses-proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil belajar yang berkualitas. Oleh karena itu, perbaikan

yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang berarti tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas (Wardan, 2019)

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dalam ruang yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat sebuah perencanaan secara maksimal dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik. Profesionalisme guru harus didukung oleh kompetensi standar yang harus dikuasai oleh para guru profesional.

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, lamanya mengajar dan pengelolaan kelas (Kirana, 2011)

Pengelolaan kelas merupakan aspek dari pendidikan yang sering dijadikan perhatian oleh para guru, bahkan guru yang sudah berpengalaman, agar peserta didik dapat belajar dengan optimal. Pengelolaan kelas merupakan tingkah laku yang sangat kompleks, dan guru dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran yang efisien.

Pengelolaan kelas yang baik harus memastikan terbangunnya suasana kondusif untuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar proses belajar dan mengajar menjadi efektif. Pendidik yang tidak mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik maka akan kehilangan kemampuannya untuk mengendalikan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik akan memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi pendidik untuk memimpin proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mempunyai potensi besar terjadinya transfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermakna

bagi perkembangan kompetensi peserta didik (Jannah, 2023)

Gambaran kemampuan guru dalam mengelola kelas diantaranya yaitu guru lebih berorientasi pada kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru, yakni kemampuan guru dalam memberikan teladan bagi peserta didik, kemampuan menguasai materi pembelajaran, kemampuan dalam menerapkan tata tertib kelas, kemampuan mengatur peserta didik, kemampuan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, mampu menggunakan waktu atau jam pembelajaran secara tepat (Hidayat, 2012)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas V di MI Al-Khairat Biromaru, ketika proses belajar mengajar didalam kelas terlihat bahwa peserta didik tidak memperhatikan gurunya yang sedang menyampaikan materi pelajaran dan ada pula yang berbicara dengan temannya. Guru yang kreatif akan cepat tanggap dalam melihat kondisi kelas yang tidak kondusif seperti ini, guru akan melakukan berbagai macam cara untuk bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif, tidak memerlukan waktu yang lama untuk guru mengembalikan situasi dan kondisi kelas menjadi kondusif, peneliti melihat guru mencoba untuk merubah metode mengajarnya, dengan demikian peserta didik fokus kembali seperti biasa. Guru dikatakan mampu mengelola kelas jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, Guru mengatur tempat duduk peserta didik sesuai situasi dan kondisi, Penempatan pajangan kelas dengan baik (Wulandari & Nurjaman, 2023)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fikih Kelas V Mi Al-Khairaat Biromaru.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Fiqih Kelas V MI Al-Khairaat Biromaru ?
2. Bagaimana kendala dan solusi guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fiqih kelas V MI Al-Khairaat Biromaru ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan Guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran fiqih Kelas V MI Al-Khairaat Biromaru
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dan solusi guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fiqih kelas V MI Al-Khairaat Biromaru

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi MI AL-Khairaat Biromaru agar bagaimana penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan untuk kemampuan pendidik atau guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran fiqih di madrasah.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan bisa membangkitkan semangat bagi pendidik agar menambah kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran fiqih di madrasah.
3. Bagi penulis, Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran fiqih di madrasah.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampuan Guru

a. Pengertian Kemampuan Guru (Kompetensi)

Dalam Kamus Inggris Indonesia, kompetensi berarti wewenang. Menurut Majid menjelaskan “kompetensi yang

dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru” (Julia et al., 2020). Dalam kata lain, kemampuan guru yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik (Akmal Hawi, 2014)

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga dapat diartikan sebagai keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Sementara itu kompetensi guru ialah merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak (Suprihatiningrum, 2013)

Beberapa kompetensi guru dalam pengelolaan kelas yakni pertama kompetensi pedagogik, merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni mengajar. Kompetensi kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional kompetensi profesional juga meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa

kebersamaan dengan sejawat guru lainnya (Ramaliya, 2018).

b. Pengelolaan Kelas

Dalam proses belajar mengajar, guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, sehingga peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar. Ada beberapa definisi pengelolaan kelas menurut pakar antara lain sebagai berikut:

Pertama, menurut Syaiul Bachri Djamarah, dalam kutipan Erwin Widiaworo. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Kedua, menurut Burhanudin, dalam kutipan Erwin Widiaworo. Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Ketiga, menurut Suyanto, dalam kutipan Erwin Widiaworo. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar dikelas) sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai (Widiaworo, 2018)

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Untuk mendefinisikan istilah pengelolaan kelas perlu melacak definisi kedua kata tersebut. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan *management* dalam bahasa Inggris, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang secara umum berarti mengurus, mengemudika, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin (Lubis, 2017)

Selain itu terdapat pula beberapa hal yang perlu dilakukan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas yaitu:

1. Perencanaan pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut pada faktor pribadi peserta didik yang ada pada kelas tersebut. Pengelolaan kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong peserta didik. Dengan menerapkan beberapa rencana yaitu rencana pengaturan fasilitas, rencana pengelolaan pengajaran, rencana pengaturan peserta didik.

2. Pelaksanaan pengelolaan kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan metode atau pendekatan-pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pengelolaan kelas sedapat mungkin menciptakan suasana yang akrab dengan peserta didik dan orang tua.

3. Penilaian kelas

Penilaian kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Penilaian juga merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan (Lainjong, 2024)

c. Fungsi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas berfungsi untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan mengembangkan kontrol diri. Peserta didik harus mampu mengontrol diri dan mengembangkan sikap aktif, khususnya dalam belajar. Jadi fungsi pengelolaan kelas ini yaitu untuk merubah situasi kelas supaya menjadi kelas yang menyenangkan, sehingga peserta didik bergairah dalam belajar (LENI, 2021)

a. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas tidak hanya bertujuan untuk mengatur kondisi kelas, tetapi juga berkaitan dengan pengaturan berbagai komponen.

Mengelola kelas berarti menciptakan dan memelihara kondisi kelas.

b. Kendala-kendala dalam pengelolaan kelas

Pentingnya sebuah pengelolaan kelas untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mencerna segala materi yang telah disampaikan oleh guru saat belajar, namun demikian pada pengelolaan kelas tidak terlepas dari yang namanya suatu kendala yang dapat menyebabkan proses belajar tidak berjalan dengan baik, adapun kendala tersebut ialah kendala pada bidang sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan perilaku peserta didik (Kristina & Jamal, 2023)

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pada mata pelajaran fiqih mempunyai karakteristik tersendiri yaitu menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari (Santi et al., 2021)

Pembelajaran Fiqih adalah untuk menghantarkan peserta didik supaya dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya yang nantinya untuk diamalkan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. Pembelajaran Fiqih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam Fiqih muamalah (Irsad, 2016).

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar :

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik

yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dan lingkungannya (HIDAYAT, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Toriqualarif, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan proses pengambilan data yang bersifat apa adanya dengan tidak memberikan manipulasi pada variabel yang diteliti.

Adapun yang menjadi objek penelitian atau sasaran lokasi penelitian ini adalah Guru mata pelajaran fiqih di MI Al-Akhairaat Biromaru. Kemudian alasan peneliti memilih lokasi di MI Al-Khairaat Biromaru yaitu, MI Al-Khairaat Biromaru mempunyai kualitas/kredibilitas yang bagus dari segi umum dan juga spiritual, serta tempatnya yang strategis mudah dijangkau oleh siapapun dan didukung oleh lingkungan bernuansa pedesaan sehingga cukup kondusif dan nyaman

ketika melakukan penelitian di madrasah tersebut.

Jenis data yang dikumpulkan oleh penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu : Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data yaitu adalah kepala sekolah, peserta didik dan juga guru kelas V di MI Al-Khairat Biromaru. Sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Data Sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fikih Kelas V Mi Alkhairaat Biromaru*

Kemampuan guru untuk mengelola kelas adalah keahlian dan keterampilan mereka untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang ideal serta memperbaiki lingkungan belajar saat terjadi masalah. Pembelajaran yang melibatkan gangguan kecil dan sementara serta gangguan yang berkelanjutan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Kelas yang tidak kondusif membuat situasi pembelajaran tidak efektif, membuat peserta didik tidak memahami materi dengan baik, dan guru juga akan kesulitan memberi pelajaran yang lebih baik. Pemahaman dan penjelasan materi pelajaran kepada siswa. karena guru, terutama guru fikih yang ada di MI Alkhairaat Biromaru, harus dapat mengelola kelas dan menciptakan suasana yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian guru memiliki performa yang sangat baik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode ceramah yang informatif dan menarik. Guru mampu menyampaikan materi tentang ketentuan berkurban dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pengaturan tempat duduk di kelas diatur secara berkelompok untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, memungkinkan interaksi yang lebih baik dan kenyamanan dalam belajar. Media yang digunakan oleh guru meliputi papan tulis, spidol, dan buku cetak yang membantu memperjelas penjelasan materi serta membantu peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru selalu memberikan respon yang positif dan mendukung ketika peserta didik bertanya atau menyampaikan pendapat, sehingga menciptakan suasana kelas yang interaktif, inklusif, dan mendorong kepercayaan diri peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan dedikasi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Guru fikih di MI Al-Khairaat Biromaru, cukup baik dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana yang kondusif. Menurut penulis, semua yang dilakukan oleh guru untuk mengelola kelas harus dimulai dari diri mereka sendiri, karena setelah mereka belajar, kemampuan tersebut dapat digunakan untuk orang lain.

Berikut adalah beberapa hal yang dilakukan oleh guru fikih dalam mengelola kelas yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan Kondisi Belajar yang Tepat:

Kegiatan mengelola kelas, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Di kelas V MI Alkhairaat Biromaru, guru dan peserta didik sudah terbiasa dengan mata pelajaran fiqih sejak awal pelajaran dengan

bertanya kepada peserta didik juga dalam memberikan nasihat dan teguran.

2. Mengatur Ruang Belajar

Dalam hal ini, ruang kelas adalah tempat belajar, ruang kelas harus didesain dengan cara yang membuatnya nyaman dan menyenangkan untuk peserta didik. Mengurus dan menata sarana belajar yang ada di ruang kelas, termasuk papan tulis, penghapus, meja, bangku, hasil belajar peserta didik, rak buku, dan lain-lain, dapat didefinisikan sebagai penataan ruang kelas. Ruang kelas adalah tempat yang digunakan sebagai peserta didik untuk belajar. dalam mengelola kelas guru perlu mengatur tempat duduk agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, ketika tempat duduk dapat diatur dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka proses pembelajaran akan lebih efektif.

B. Kendala Dan Solusi Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Al-Khairaat Biromaru

Pada proses pembelajaran di kelas pastinya terjadi kendala yang tidak kita duga. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian selama pembelajaran dan melakukan wawancara terhadap guru fiqih, kepala sekolah dan juga peserta didik terkait kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas, terutama dalam mata pelajaran fiqih tentang ketentuan berkurban di kelas V. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis selama proses pembelajaran, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru saat mengelola kelas yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik bermain ketika guru sedang menjelaskan materi ketentuan berkurban pada pembelajaran fikih

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ketika proses belajar mengajar berlangsung terdapat peserta didik yang mengajak temannya bermain, selain itu ada pula peserta didik tidak memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru untuk membuat kelompok belajar masing-masing.

kendala yang terjadi dalam mengelola kelas tidak lepas dari suatu solusi yang dibuat oleh guru yaitu dengan melakukan diskusi dan evaluasi dengan sesama guru, kepala sekolah dan peserta didik, memperbaiki format pembelajaran, memberikan bimbingan dan pendekatan, memilih metode yang tepat, dan mengubah media pembelajaran hal inilah yang menjadi cara bagi guru untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam mengelola kelas.

2. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, tersedianya fasilitas belajar juga menjadi bahan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran karena fasilitas belajar menjadi penentu keberhasilan belajar peserta didik, dengan demikian fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang, mempermudah, memperlancar, dan membantu peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik akan lebih termotivasi serta dapat memberikan sumbangan yang besar dalam membantu memfasilitasi guru dalam mengelola kelas untuk menyukkseskan proses belajar peserta didik (Anggryawan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa solusi dari masalah-masalah yang ditemukan pada saat penelitian antara lain:

1. Solusi Pada Permasalahan Kurangnya Perhatian Peserta Didik
 - a. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran seperti metode diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi untuk membuat bahan ajar lebih menarik.
 - b. Menggunakan teknik interaktif dengan cara melibatkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, membuat survei, dan meminta mereka berpartisipasi langsung dalam kegiatan.
 - c. Pengaturan lingkungan kelas serta mendesain kelas sebaik mungkin

sehingga terjadi interaksi yang positif antara guru dan juga peserta didik.

- d. Menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman dan minat peserta didik agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran.
 - e. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik untuk meningkatkan fokus dalam pembelajaran.
 - f. Memberikan pemantauan dan umpan balik secara rutin guna memahami apa yang memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.
2. Solusi Pada Permasalahan Fasilitas Belajar
 - a. Perbaikan prasarana yang meliputi kondisi fisik ruang kelas, peralatan, dan material.
 - b. Memperoleh daya diantaranya peralatan teknis, dan materi pendidikan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.
 - c. Pelatihan Guru yaitu memberikan pelatihan dan pengembangan profesional pada guru untuk membantu mereka memanfaatkan fasilitas yang ada.
 - d. Bekerja sama dengan lembaga pemerintahan dan sektor swasta serta dengan organisasi guna mendapatkan bantuan dalam perbaikan fasilitas.
 - e. Berusaha mendapatkan dana melalui program hibah, sumbangan, ataupun alokasi khusus.
 - f. Memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Mengevaluasi dan meningkatkan sistem manajemen fasilitas untuk memastikan pemeliharaan yang tepat dan penggunaan yang efisien.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam mengelola kelas perlu adanya solusi dari seorang guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang dampak media sosial terhadap Kemampuan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fiqh kelas V MI Alkhairaat Biromaru disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fiqh kelas V MI Alkhairaat Biromaru

Guru fiqh kelas V dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, guru lebih cenderung pada penekanan hal positif, dimana guru akan memberikan arahan atau nasihat ketika terjadi keributan dan meminta peserta didik untuk diam dan mengembalikan fokus peserta didik pada proses pembelajaran. Sedangkan dalam penataan bangku kelas, guru fiqh menggunakan formasi konvensional yang biasa digunakan diberbagai sekolah lainnya. Sementara itu untuk penempatan media pendidikan, seperti papan tulis, guru fiqh menempatkan di depan kelas, diikuti oleh meja guru.

2. Kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fiqh kelas V MI Alkhairaat Biromaru

Kendala-kendala yang ditemukan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fiqh kelas V MI Alkhairaat Biromaru antara lain fasilitas belajar yang kurang memadai, serta kurangnya perhatian peserta didik ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyarankan beberapa solusi dari masalah-masalah yang ditemukan pada saat penelitian antara lain:

1. Solusi Pada Permasalahan Fasilitas Belajar
 - a. Perbaikan prasarana yang meliputi kondisi fisik ruang kelas, peralatan, dan material.
 - b. Memperoleh daya diantaranya peralatan teknis, dan materi pendidikan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.
 - c. Pelatihan Guru yaitu memberikan pelatihan dan pengembangan

profesional pada guru untuk membantu mereka memanfaatkan fasilitas yang ada.

- d. Bekerja sama dengan lembaga pemerintahan dan sektor swasta serta dengan organisasi guna mendapatkan bantuan dalam perbaikan fasilitas.
- e. Berusaha mendapatkan dana melalui program hibah, sumbangan, ataupun alokasi khusus.
- f. Memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran.
- g. Mengevaluasi dan meningkatkan sistem manajemen fasilitas untuk memastikan pemeliharaan yang tepat dan penggunaan yang efisien.

2. Solusi Pada Permasalahan Kurangnya Perhatian Peserta Didik

- a. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran seperti metode diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi untuk membuat bahan ajar lebih menarik.
- b. Menggunakan teknik interaktif dengan cara melibatkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, membuat survei, dan meminta mereka berpartisipasi langsung dalam kegiatan.
- c. Pengaturan lingkungan kelas serta mendesain kelas sebaik mungkin sehingga terjadi interaksi yang positif antara guru dan juga peserta didik.
- d. Menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman dan minat peserta didik agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran.
- e. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik untuk meningkatkan fokus dalam pembelajaran.
- f. Memberikan pemantauan dan umpan balik secara rutin guna memahami apa yang memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Setelah melihat dan menimbang beberapa hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis baik mulai dari temuan, pembahasan dan kesimpulan dapat diajukan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut.

1. Kepala Madrasah

Bagi kepala Madrasah MI Alkhairaat Biromaru diharapkan untuk selalu memberikan pembinaan, motivasi dan pengawasan yang intensif kepada guru-guru dalam mengelola kelas.

2. Guru

Bagi guru khususnya guru Fiqih pengelolaan kelas yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, namun saran yang diberikan untuk penggunaan media pembelajaran agar diterapkan dengan baik.

3. Peserta Didik

Bagi peserta didik yang ada di MI Alkhairaat Biromaru khususnya kelas V tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran dan sungguh-sungguh dalam belajar agar apa yang dicita-citakan bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal Hawi, A. H. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.

Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71–75.

HIDAYAT, I. (2019). *ANALISIS RUMUSAN KOMPETENSI, MATERI, DAN EVALUASI PADA TEXTBOOK BAHASA ARAB KURIKULUM 2013 KELAS XII MADRASAH ALIYAH TERBITAN KEMENTERIAN AGAMA DAN TOHA PUTERA TAHUN 2016*. UIN Sunan Kalijaga.

Hidayat, M. T. (2012). *Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran*

- ips di mts nu astanajapura kabupaten cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Irsad, M. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 230–245.
- Jannah, M. (2023). *Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Julia, P., Hanifah, E. N., & Israwati, I. (2020). Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Konstruktivis*, 2(4).
- Kirana, D. D. (2011). Pentingnya penguasaan empat kompetensi guru dalam menunjang ketercapaian tujuan pendidikan sekolah dasar. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Kristina, F., & Jamal, N. A. (2023). Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta (Studi Analisis di SD Swasta Madang Jaya). *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 2(2), 45–53.
- Lainjong, S. J. (2024). *Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fiqih Kelas V Di MI Al-Khairaat Biromaru*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- LENI, S. (2021). *PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK MASA PANDEMI COVID 19 DI SDN 5 LEMBO KABUPATEN KONAWE UTARA*.
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189–205.
- Nur'aini, N., Hifza, H., & Saripah, S. (2023). *KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII C DI MTS N 3 SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. *Lunggi Journal*, 1(1), 51–64.
- Ramaliya, R. (2018). Pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 77–88.
- Santi, W. A., Utomo, B. B., & Chalimi, I. R. (2021). Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas Viii. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 337–344.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media.
- Toriquarif, M. (2019). Penelitian evaluasi pendidikan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–76.
- Wardan, K. (2019). *Guru sebagai profesi*. Deepublish.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Wulandari, A. D., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 28–34.